

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Bayi dan ibu menjadi faktor penting penanda dalam tercapainya pelayanan kesehatan di suatu negara. Cara yang bisa digunakan untuk mengurangi angka kematian bayi dan ibu adalah melalui pemberian pelayanan kebidanan secara terus menerus dari awal masa kehamilan, proses melahirkan, masa nifas, bayi yang baru lahir, serta keluarga berencana (Goncalves & Windayanti, 2024). AKI Di Indonesia pada tahun 2023, menunjukkan per 100.000 kelahiran hidup terdapat lebih dari 100 kematian dan nilai AKB per 1000 kelahiran hidup terdapat lebih dari 15 kematian (Badan Pusat Statistik, 2023).

Satu dari sekian program penting *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu meminimalisir Angka Kematian Ibu biasa disebut AKI dan Angka Kematian Bayi biasa disebut AKB. Peranan pemerintah sangat diperlukan untuk tercapainya program SDGs. Usaha yang dilakukan Kementerian Kesehatan untuk menurunkan atau meminimalisir AKI dan AKB yaitu dengan mengonfirmasi kembali bahwasanya setiap ibu memiliki jalan masuk untuk memperoleh pelayanan kesehatan yang memadai dan bermutu, yang dimaksud dari pelayanan kesehatan tersebut seperti kunjungan rutin ibu hamil, penanganan persalinan oleh petugas kesehatan terlatih, asuhan pasca bersalin, perawatan bayi baru lahir, perawatan atau asuhan khusus dan tindakan rujukan apabila terjadi penyulit atau komplikasi, serta pelayanan keluarga berencana. Disamping keterlibatan pemerintah dan tenaga kesehatan, faktor utama untuk meminimalisir AKI dan AKB adalah partisipasi atau peran dari keluarga yaitu melalui pendekatan.

Perempuan khususnya ibu, menjadi inti dari pemberian asuhan kebidanan yang mana harus berdasarkan pada kebutuhan ibu. Asuhan atau perawatan yang

diberikan bukan hanya diperuntukkan untuk wanita hamil tetapi juga untuk keluarga, sebab keluarga adalah bagian terpenting dari wanita hamil (Cholifah & Rinata, 2022).

Kumpulan berbagai kegiatan pelayanan yang berkesinambungan dan komprehensif dikenal sebagai *Continuity Of Care* dalam kebidanan, di mulai dari saat hamil, proses persalinan, pasca bersalin atau nifas, penanganan bayi baru lahir serta KB yang menjadi penghubung kebutuhan kesehatan dan kondisi pribadi setiap perempuan atau individu. Bidan merupakan salah satu profesi yang berfokus menangani kesehatan perempuan khususnya seperti pada saat hamil, bersalin, nifas serta berbagai pelayanan yang berhubungan dengan sistem reproduksi (Pidhi & Afriyani, 2024).

Bidan harus menguasai kompetensi dan mempunyai kualifikasi asuhan kebidanan yang baik setiap memberikan pelayanan atau asuhan. Cara yang dapat digunakan adalah dengan mengaplikasikan model asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal tersebut merupakan dasar acuan untuk memberikan asuhan secara holistik, menciptakan kerjasama yang berkelanjutan untuk mendukung dan membangun kedekatan serta rasa saling percaya antara bidan dengan pasien (Irmayanti & Arlyn, 2024).

Perlunya menerapkan pendekatan asuhan berkelanjutan dan komprehensif sebagai metode penyelesaian untuk mengelola hambatan yang terjadi pada kesehatan ibu. Pendekatan ini menjadi jembatan penghubung antara kebutuhan kesehatan wanita dan keadaan pribadi masing-masing individu, serta hubungan terapeutik antara wanita dan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menangani problematika kesehatan yang terjadi (Artha Meivia Putri & Rosyidah, 2024).

Bersumber pada latar belakang di atas, penulis selaku mahasiswa dari Program Studi Profesi Kebidanan Universitas MH Thamrin akan mengimplementasikan Asuhan Kebidanan Secara Berkesinambungan atau berbasis *Continuity Of Midwifery Care* (COMC) yang mencakup asuhan kehamilan, pada Ny. L yang dilakukan di TPMB Bdn. Mitsusylawati R,S.ST tahun 2024.

## **1.2 Tujuan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Secara Berkelanjutan atau berbasis *Continuity of Midwifery Care* (CoMC) di masa kehamilan pada Ny. L yang dilakukan di TPMB Bdn. Mitsusylawati R, S.ST.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

- 1.2.2.1 Mampu melaksanakan Asuhan Kebidanan Secara Berkesinambungan selama masa kehamilan.
- 1.2.2.2 Mampu mengkaji kendala yang terjadi selama hamil.
- 1.2.2.3 Mampu mendeteksi masalah yang terjadi selama hamil.
- 1.2.2.4 Mampu melaksanakan tindakan segera atau kolaborasi selama hamil.
- 1.2.2.5 Mampu melakukan perencanaan tindakan selama hamil.
- 1.2.2.6 Mampu mengimplementasikan perencanaan tindakan yang dibuat selama hamil.
- 1.2.2.7 Mampu melaksanakan evaluasi dari tindakan yang telah diberikan selama hamil.

## **1.3 Manfaat**

### **1.3.1 Bagi Klien**

Ibu dan keluarga memperoleh pendampingan selama masa kehamilan yang aman dan nyaman.

### **1.3.2 Bagi TPMB**

Sebagai usulan untuk menambah informasi dan motivasi bidan serta mengoptimalkan pelayanan khususnya dalam mendampingi pasien dan keluarga secara berkesinambungan serta membangun kepercayaan dan kepuasan bagi klien sehingga dapat meningkatkan kunjungan pasien ke TPMB Bdn. Mitsusylawati, S.ST.

### **1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan**

Sebagai pustaka acuan di Univeritas Mohammad Husni Thamrin fakultas kesehatan prodi kebidanan.

### **1.3.4 Bagi Penulis**

Menjadi satu dari sekian aturan dalam menyelesaikan Pendidikan Profesi Bidan Univeritas Mohammad Husni Thamrin dan untuk menambah pemahaman serta mengasah keterampilan diri terutama dalam memberdayakan ibu dan suami dalam pendampingan saat masa kehamilan.